

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN & MINUMAN DI BEI PERIODE 2020-2022)

Laila Fitriana¹, R Abdul Haris², Ahmad Iskandar Rahmansyah³, Mohammad Saiful Bahri⁴
afa101202@gmail.com¹, harisprof7@gmail.com², ahmadiskandar@upm.ac.id³,
saiful.bahri@upm.ac.id⁴
Universitas Panca Marga

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap financial distress dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor makanan & minuman di BEI periode 2020-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Penetapan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji outer model dan uji inner model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas (CR) dan rasio solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh terhadap financial distress, rasio profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap financial distress, kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat pengaruh rasio likuiditas (CR) terhadap financial distress dan kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh rasio solvabilitas (DAR) dan rasio profitabilitas (ROE) terhadap financial distress.

Kata Kunci: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, financial distress, kepemilikan manajerial.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of liquidity ratio, solvency ratio and profitability ratio on financial distress with managerial ownership as a moderation variable in food & beverage sub-sector companies on the IDX for the 2020-2022 period. The type of research used is quantitative research with a descriptive and associative approach. The population in this study is food & beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2022 period. Sample determination is carried out using the purposive sampling method. The source of data in this study comes from secondary data in the form of company financial statements. Data collection techniques use documentation methods. The data analysis techniques used are outer model test and inner model test. The results of this study show that liquidity ratio (CR) and solvency ratio (DAR) have no effect on financial distress, profitability ratio (ROE) has an effect on financial distress, managerial ownership is not able to strengthen the effect of liquidity ratio (CR) on financial distress and managerial ownership is able to strengthen the effect of solvency ratio (DAR) and profitability ratio (ROE) on financial distress.

Keywords: Liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, financial distress, managerial ownership.

PENDAHULUAN

Kondisi pertumbuhan perekonomian saat ini kian pelik dan disertai dengan perubahan dunia teknologi yang semakin pesat sehingga mengakibatkan terjadinya sebuah persaingan yang ketat antar perusahaan. Seperti pada contoh kasus terjadinya penutupan pada sosial e-commerce tiktok shop. Hal tersebut terjadi karena perizinan yang tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 31 Tahun 2023 Tentang Perizinan Berusaha, Periklanan, Pembinaan, dan Pengawasan Pelaku Usaha Dalam Perdagangan Melalui Sistem Elektronik. Pihak yang sangat dirugikan dengan adanya e-commerce seperti tiktok shop ini adalah para pelaku usaha offline karena para konsumen akan cenderung memilih ber-transaksi jual beli dengan menggunakan teknologi digital. Adanya peristiwa tersebut tentu mengakibatkan penurunan pada tingkat omset yang dimiliki perusahaan sosial e-commerce tersebut, sehingga kemungkinan terjadinya financial distress akan lebih besar dengan tingkat risiko kebangkrutan yang lebih tinggi. Pada kesimpulannya, persaingan yang ketat dapat menimbulkan indikasi adanya kebangkrutan pada suatu perusahaan. Kebangkrutan merupakan suatu kondisi perusahaan yang menderita kerugian besar dan merupakan masalah terberat bagi sebuah perusahaan, oleh karenanya perusahaan perlu melakukan berbagai macam analisis tentang kebangkrutan, dimulai dari faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan dan bagaimana suatu perusahaan dapat mengatasinya. Mayoritas perusahaan tidak secara tiba-tiba bangkrut, melainkan melalui periode financial distress yang cukup lama sebelumnya.

Financial distress merupakan awal dimana penurunan perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau likuiditas (Kusumaningrum and Kristanti 2023). Beberapa variabel bisa menyebabkan financial distress, termasuk faktor dari dalam (inward) serta dari luar (outer) asosiasi. (Kusumaningrum and Kristanti 2023) menyatakan faktor internal asosiasi antara lain sumber daya manusia yang kurang memadai dari segi kuantitas serta kualitas, anggaran tidak mencerminkan keadaan asosiasi, pemasaran serta distribusi produk yang kurang baik serta sejumlah faktor internal lainnya. Faktor eksternal yang berkontribusi atas kegagalan asosiasi selaku bisnis adalah lingkungan sosiokultural, kondisi ekonomi makro berupa pertumbuhan ekonomi serta inflasi serta bencana alam.

Suatu financial distress dapat diteliti dan dilihat dari sebuah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, yang artinya dengan adanya laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Untuk mengetahui kondisi financial distress perusahaan, dapat diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangan berupa rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Maka, dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

METODOLOGI PENELITIAN

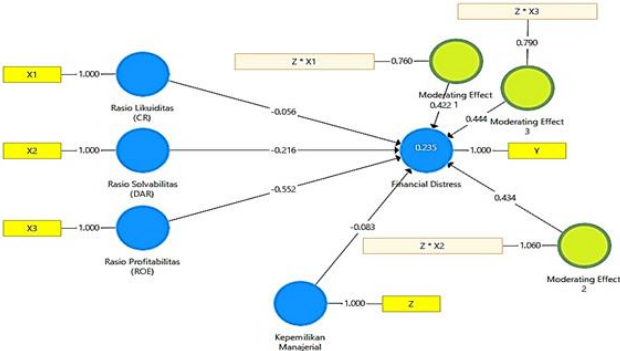
Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris dimana data disajikan dalam bentuk data yang dapat dihitung atau angka (Hamzah and Susanti 2020). Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan atau melakukan deskripsi terhadap angka-angka yang telah diolah sesuai standar yang ditetapkan (Hamzah and Susanti 2020). Selain itu, penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sujarweni 2023). Teknik pengumpulan data menggunakan cara dokumentasi. Sedangkan

jenis analisis data yang digunakan berupa uji outer model yang meliputi uji validitas convergent, uji validitas discriminant dan uji reliabilitas disertai uji inner model yang meliputi uji R-Squares dan uji hipotesis. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SmartPLS (Partial Least Squares) 3.2.9.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Outer Model



Gambar 1. Hasil partial least squares algorithm
Sumber : data hasil output smartPLS, 2024

Uji Validitas Convergent

Tabel 1. Hasil uji validitas convergent

Variabel	Loading Factor	Ketentuan	Keterangan
CR	1.000	> 0.70	VALID
DAR	1.000	> 0.70	VALID
ROE	1.000	> 0.70	VALID
FD	1.000	> 0.70	VALID
KM	1.000	> 0.70	VALID

Sumber : output smartPLS, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai loading factor dari seluruh variabel berada diatas 0.70 yaitu 1.000, sehingga dapat dinyatakan valid.

Uji Validitas Discriminant

Tabel 2. Hasil uji validitas discriminant

Variabel	Cross Loading	AVE	Ketentuan	Keterangan
CR	1.000	1.000	Cross loading > 0.70 & AVE > 0.50	VALID
DAR	1.000	1.000	Cross loading > 0.70 & AVE > 0.50	VALID
ROE	1.000	1.000	Cross loading > 0.70 & AVE > 0.50	VALID
FD	1.000	1.000	Cross loading > 0.70 & AVE > 0.50	VALID
KM	1.000	1.000	Cross loading > 0.70 & AVE > 0.50	VALID

Sumber : output smartPLS, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai cross loading dari seluruh variabel berada diatas 0.70 yaitu 1.000 dan nilai AVE diatas 0.50 yaitu 1.000, sehingga dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas

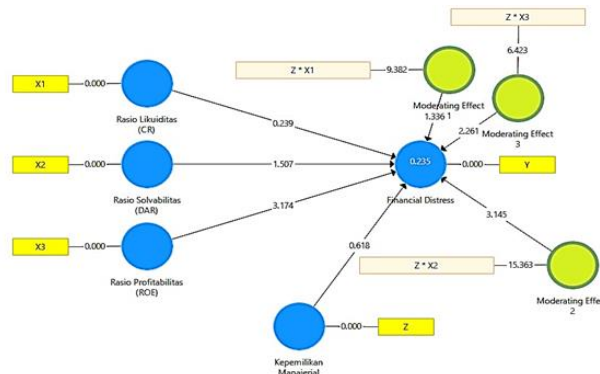
Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Ketentuan	Keterangan
CR	1.000	1.000	> 0.70	RELIABEL
DAR	1.000	1.000	> 0.70	RELIABEL
ROE	1.000	1.000	> 0.70	RELIABEL

FD	1.000	1.000	> 0.70	RELIABEL
KM	1.000	1.000	> 0.70	RELIABEL

Sumber : output smartPLS, 2024

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari seluruh variabel berada diatas 0.70 yaitu 1.000 dan nilai Composite Reliability diatas 0.70 yaitu 1.000, sehingga dinyatakan reliabel.

Uji Inner Model



Gambar 2. Hasil partial least squares bootstrapping

Sumber : data hasil output smartPLS, 2024

Uji R-Squares

Tabel 4. Hasil uji r-squares

Variabel	R-Square Adjusted
FD	0.174

Sumber : output smartPLS, 2024

Berdasarkan pada Tabel 4 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai R-Squares Adjusted adalah 0.174 atau 17,4% yang menjelaskan bahwa kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen (Y) lemah karena < 0.25 atau 25%. Sehingga dapat dikatakan kemampuan variabel eksogen CR, DAR dan ROE cukup lemah yaitu 17,4%, sedangkan 82,6% sisanya merupakan pengaruh variabel eksogen lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil uji hipotesis path coefficients

Variabel	Path Coefficients	T-Statistics	P-Values
CR*Financial Distress (X_1)	-0.056	0.239	0.811
DAR*Financial Distress (X_2)	-0.216	1.456	0.146
ROE*Financial Distress (X_3)	-0.552	3.031	0.003
Moderasi 1*Financial Distress	0.422	1.338	0.181
Moderasi 2*Financial Distress	0.434	3.204	0.001
Moderasi 3*Financial Distress	0.444	2.182	0.030

Sumber : output smartPLS, 2024

Berdasarkan pada Tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel X_1 (CR) dan variabel X_2 (DAR) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (financial distress). sedangkan variabel X_3 (ROE) berpengaruh kearah negatif terhadap variabel Y (financial distress). Kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat pengaruh CR terhadap financial distress. Akan tetapi, kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh DAR dan ROE terhadap financial distress.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis membuktikan jika tidak terdapat pengaruh

rasio likuiditas (CR) terhadap financial distress. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila nilai current ratio mengalami peningkatan maka tidak akan diikuti dengan meningkatnya kondisi financial distress. Salah satu sebab mengapa current ratio tidak mampu memengaruhi terjadinya kondisi financial distress adalah karena adanya fluktuasi nilai pada keseluruhan sampel perusahaan selama periode 2020-2022. (Silanno and Loupatty 2021) menegaskan bahwa financial distress yang terjadi pada perusahaan tidak hanya ditentukan oleh tinggi rendahnya nilai current ratio yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan nilai current ratio yang tinggi belum tentu akan terhindar dari financial distress dan perusahaan yang memiliki current ratio yang rendah juga tidak selalu mengalami financial distress. Current ratio tinggi maka menunjukkan jika aktiva perusahaan dalam keadaan baik, sehingga dengan tingginya tingkat aktiva atau asset lancar yang dimiliki, perusahaan akan mampu mengurangi utang jangka pendek yang ada sehingga perusahaan akan terhindar dari kondisi financial distress (Silanno and Loupatty 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha and Nursito 2021) yang menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Pengaruh Rasio Solvabilitas (DAR) Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis membuktikan jika tidak terdapat pengaruh rasio solvabilitas (DAR) terhadap financial distress. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila nilai DAR mengalami peningkatan maka tidak akan diikuti dengan meningkatnya kondisi financial distress. Sebab hal tersebut terjadi karena adanya fluktuasi nilai pada keseluruhan sampel perusahaan selama periode 2020-2022, serta menurut (Muzharoatiningsih 2022) bisa saja dikarenakan perusahaan menggunakan utangnya untuk pengadaan aset, terlebih lagi jika aset tersebut memiliki pengaruh yang cukup kuat bagi operasional perusahaan. Secara logika memang benar jika nilai DAR tinggi menunjukkan jika tingkat utang lebih besar daripada tingkat aset yang dimiliki, sehingga akan mengakibatkan kemungkinan perusahaan mengalami financial distress semakin besar. Berlaku pula sebaliknya (Rachmawati and Retnani 2020). Namun kenyataannya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor makanan & minuman di BEI periode 2020-2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muzharoatiningsih 2022) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROE) Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis membuktikan jika rasio profitabilitas (ROE) berpengaruh kearah negatif terhadap financial distress. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila nilai ROE mengalami peningkatan maka indikasi terjadinya kondisi financial distress akan mengalami penurunan. Apabila nilai ROE mengalami penurunan maka indikasi terjadinya kondisi financial distress akan mengalami peningkatan (tidak searah). Sebab mengapa ROE berpengaruh kearah negatif adalah karena adanya perolehan nilai yang negatif atau mengalami kerugian pada beberapa sampel perusahaan seperti PT. FKS Food Sejahtera Tbk pada tahun 2022, Tri Banyan Tirta Tbk selama tahun penelitian, Bumi Teknokultura Unggul Tbk selama tahun penelitian, PT. Sentra Food Indonesia Tbk selama tahun penelitian, PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk pada tahun 2020, PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2020, dan Prasadha Aneka Niaga Tbk selama tahun penelitian. Dalam hal ini, (Simorangkir et al. 2021) menegaskan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik menggambarkan kemampuan perusahaan dalam perolehan laba yang tinggi, sehingga akan mampu terhindar dari kondisi financial distress, berlaku pula sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Simorangkir et al. 2021) yang menyatakan jika ROE berpengaruh terhadap financial distress.

Pengaruh Moderasi Kepemilikan Manajerial Pada Hubungan Rasio Likuiditas (CR) Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis membuktikan jika kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat pengaruh rasio likuiditas (CR) terhadap financial distress. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila nilai CR mengalami penurunan maka kepemilikan manajerial tidak mampu menjadi penguat akan pengaruhnya terhadap financial distress. (Kusumaningrum and Kristanti 2023) menyebutkan beberapa sebab mengapa hal tersebut terjadi karena pihak manajer (agen) gagal mengelola bisnis secara efektif sehingga tidak bisa meraih kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, serta manajer tidak mampu menghasilkan aset lancar yang cukup guna mencukupi kewajibannya. Sebab lain munculnya hal tersebut dikarenakan nilai kepemilikan manajerial yang tinggi tidak mampu menjamin pemenuhan utang jangka pendek perusahaan dan pihak manajerial tidak mampu melakukan pengelolaan manajemen dengan baik sehingga tidak menghasilkan aktiva lancar secara optimal guna memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kusumaningrum and Kristanti 2023) yang menyatakan jika kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh antara rasio likuiditas (CR) terhadap financial distress.

Pengaruh Moderasi Kepemilikan Manajerial Pada Hubungan Rasio Solvabilitas (DAR) Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis membuktikan jika kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh rasio solvabilitas (DAR) terhadap financial distress. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila nilai DAR mengalami penurunan maka kepemilikan manajerial mampu menjadi penguat akan pengaruhnya terhadap financial distress. Dalam hal ini pengawas telah menangani perusahaan dengan baik sehingga perusahaan memiliki tingkat kewajiban yang rendah dan mampu melunasi kewajiban yang dimiliki, dan dengan rendahnya tingkat utang, maka perusahaan bisa terhindar dari financial distress (Kusumaningrum and Kristanti 2023). Nilai kepemilikan manajerial yang tinggi mampu menjamin pemenuhan utang jangka panjang perusahaan dan pihak manajerial mampu melakukan pengelolaan manajemen dan pendanaan dengan baik sehingga perusahaan dapat meminimalisasi tingkat utang yang dimiliki dengan mengurangi penggunaan dana dari pihak ketiga (kreditur), sehingga beban perusahaan berkurang dan akan terhindar dari kondisi financial distress. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kusumaningrum and Kristanti 2023) yang menyatakan jika kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara rasio solvabilitas terhadap financial distress.

Pengaruh Moderasi Kepemilikan Manajerial Pada Hubungan Rasio Profitabilitas (ROE) Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis membuktikan jika kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh rasio profitabilitas (ROE) terhadap financial distress. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila nilai ROE mengalami penurunan maka kepemilikan manajerial mampu menjadi penguat akan pengaruhnya terhadap financial distress. Nilai kepemilikan manajerial yang tinggi dapat meningkatkan tingkat kinerja perusahaan karena terjadi keselarasan kepentingan antar pihak agen (manajemen) dan pihak prinsipal (pemegang saham). Artinya, keduanya akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan menunjukkan optimalnya tingkat rasio profitabilitas atau tingkat perolehan pendapatan perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kondisi financial distress.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas (CR) dan rasio solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh terhadap financial distress. Rasio profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap financial distress. Kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat pengaruh rasio likuiditas (CR) terhadap financial distress. Kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh rasio solvabilitas (DAR) dan profitabilitas (ROE) terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor makanan & minuman di BEI periode 2020-2022. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah atau merubah indikator lain seperti halnya quick ratio, cash ratio, DER, profit margin ataupun ROA agar supaya dalam upaya mengukur tingkat financial distress perusahaan akan ditemukan hasil yang lebih luas dan akurat. Serta diharapkan untuk menambah jumlah periode penelitian serta mencoba menggunakan objek penelitian yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrianingsih, Dwi, And Luly Novitasari. 2021. "Pengaruh Current Ratio , Debt Ratio , Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Financial Distress." *Akuntansi Dewantara* 5(2):48–61. Doi: 10.26460/Ad.V5i2.9814.
- Hamzah, Amir, And Lidia Susanti. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kajian Teoretik & Praktik*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hanafi, Mamduh M., And Abdul Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Kelima. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Haras, Lutfhiyana, Mohammad Agus Salim Monoarfa, And Meriyana Franssisca Dunga. 2022. "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 5(1):44–53.
- Harjito, Agus, And Martono. 2018. *Manajemen Keuangan*. Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Revisi. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Kristanti, Farida Titik. 2019. *Financial Distress. Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia*. Malang: Inteligensia Media.
- Kusumaningrum, Rafqah Annisa, And Farida Titik Kristanti. 2023. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi." *Oikos:Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* Vii(2):577–88.
- Muzharoatiningsih. 2022. "Pengaruh Rasio Keuangan, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Brang Konsumsi Di BEI Periode 2017-2020." *Jurnal Ilmu Manajemen* 10(3):747–58.
- Nugraha, Dipta Aditya, And Nursito. 2021. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Financial Distress." *Costing:Journal Of Economic, Business And Accounting* 4(2):591–600.
- Putra, Melyana Dwiky, And Muhammad Muslih. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)." *E-Proceeding Of Management* 6(2):3289–99.
- Rachmawati, Lenny, And Endang Dwi Retnani. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9(3):1–17.
- Silalahi, Hantal Rim Danel, Farida Titik Kristanti, And Muhammad Muslih. 2018. "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016." *E-Proceeding Of Management* 5(1):796–802.
- Silanno, Glousa Lera, And Linda Grace Loupatty. 2021. "Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-Perusahaan Di

- Sektor Industri Barang Konsumsi (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia).”
Intelektiva:Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora 2(07):85–109.
- Simorangkir, Viva Desi Tarida, Adrian Hidayat, Rinintha Parameswari, And Donny Yana. 2021.
“Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) Debt To
Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Kondisi Financial
Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di BEI.” Goodwill:Jurnal Penelitian Akuntansi 3(2):380–91.
- Sujarweni, Wiratna. 2023. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustakabaru press.